

Aspek sosiologis dalam PKN



**Manusia Mahluk
Sosial
Kebutuhan
berhub dengan
orang lain**



Aspek-aspek Sosiologis adalah segala aspek yang berkaitan dengan hakekat manusia sebagai makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tetapi memerlukan orang lain. Adanya orang lain menyebabkan adanya aturan hidup, untuk keselarasan, keteraturan, dst



Kewarganegaraan berhub erat dengan masyarakat

- Karena keduanya tumbuh bersamaan dengan identitas manusia sbg mahluk isosbudpol.
- Pkn bagian dari ilmu politik, dimana didalamnya mengkaji sistem politik. Sistem politik mempengaruhi nilai-nilai masyarakat, pun sebaliknya.

DEFINISI AKADEMIK PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN ADALAH SUATU **BIDANG KAJIAN** YANG MEMPUNYAI **OBJEK TELAAH KEBAJIKAN DAN BUDAYA KEWARGANEGARAAN**, MENGGUNAKAN **DISIPLIN ILMU PENDIDIKAN DAN ILMU POLITIK** SEBAGAI **KERANGKA KERJA KEILMUAN POKOK SERTA DISIPLIN ILMU LAIN YANG RELEVAN**, YANG SECARA KOHEREN DIORGANISASIKAN DALAM BENTUK **PROGRAM KURIKULER KEWARGANEGARAAN, AKTIVITAS SOSIAL-KULTURAL KEWARGANEGARAAN, DAN KAJIAN ILMIAH KEWARGANEGARAAN**

(Udin:2005)

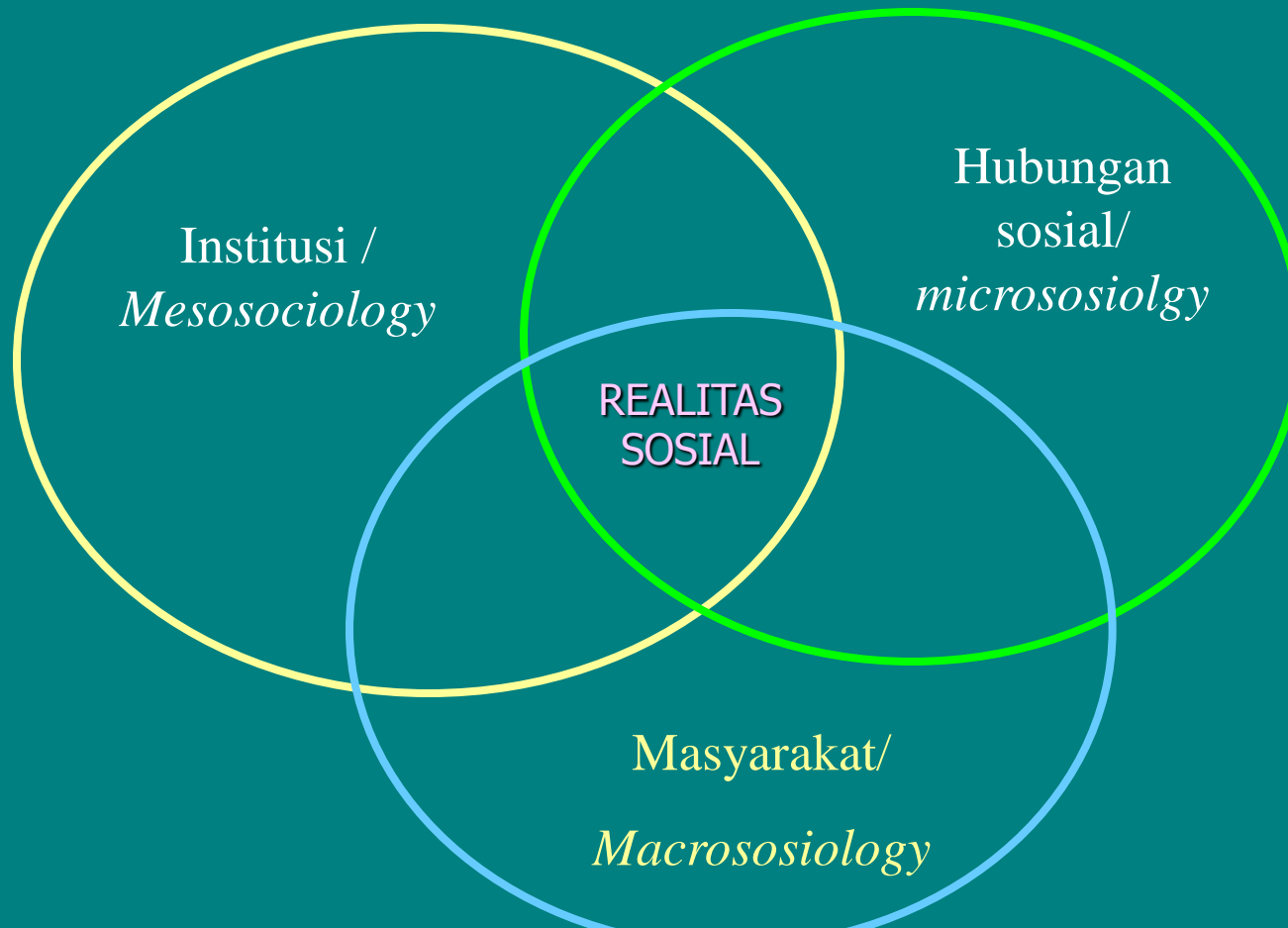
DEFINISI AKADEMIK

Sosiologi

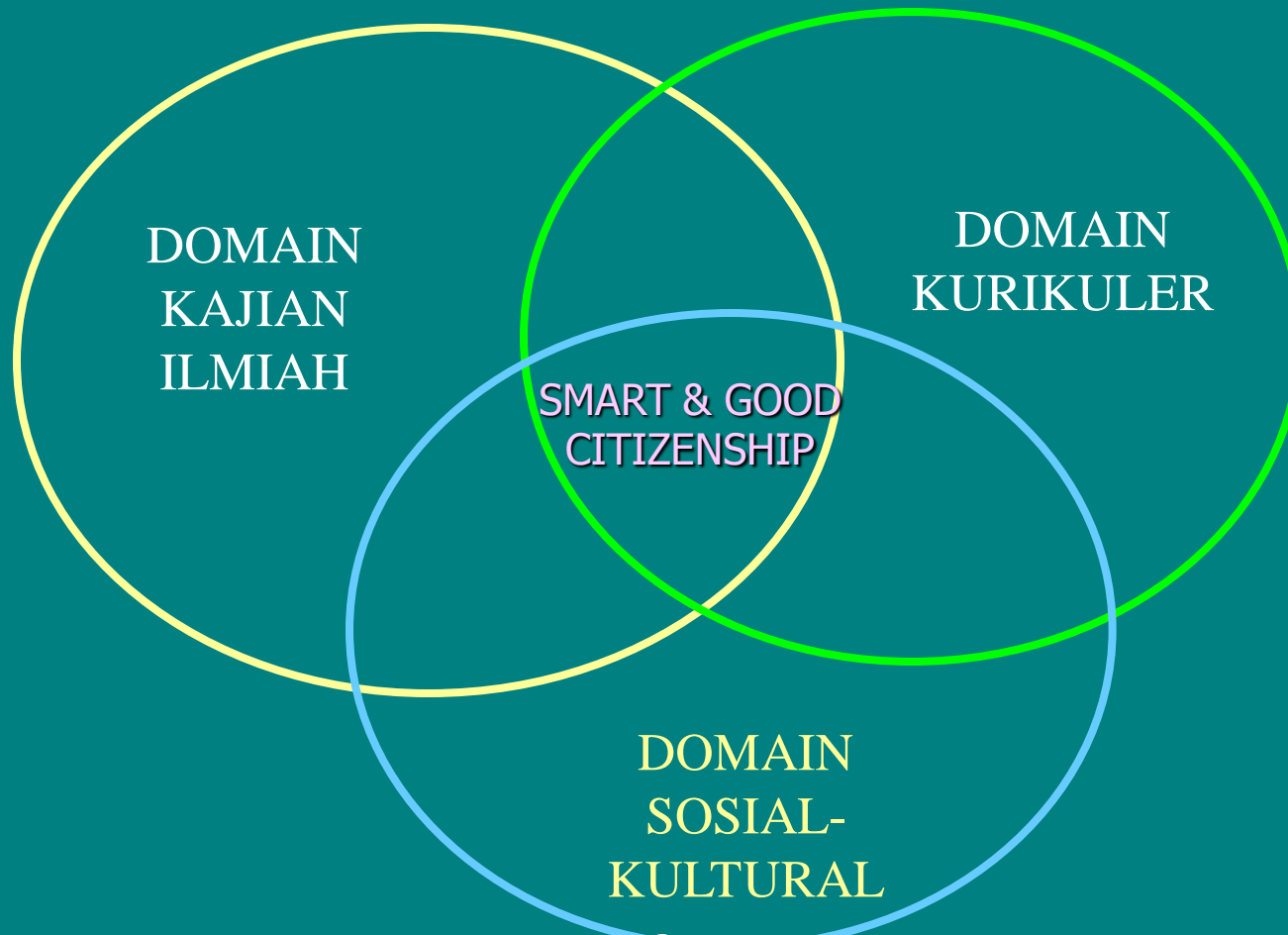
*. Menurut PETER BERGER Pemikiran Sosiologis berkembang manakala masyarakat menghadapi ancaman terhadap hal yang memang yang sudah seharusnya demikian, benar, nyata. Manakala hal yang selama ini menjadi pegangan manusia mengalami krisis.

*** The sociologist ...is someone concerned with understanding society in a disciplined way. The nature of this discipline is scientific (Berger, 1972:27)*

BIDANG STUDI SOSIOLOGI



BIDANG STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN



Karenanya secara akademis

- Aspek-aspek sosiologis dalam Pendidikan Kewarganegaraan memperkuat kajian akademik Pkn terutama dalam menelaah insitusi negara dan hubungan antar warga negara dalam wadah masyarakat secara makro.

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI INDONESIA SEJAK 1960-AN SAMPAI SAAT INI

- ① CIVICS/KEWARGAAN NEGARA → SMA/SMP 62, SD 68, SMP 1969, SMA 1969
- ② PENDIDIKAN KEWARGAAN NEGARA (PKN) → SD 68, PPSP 73
- ③ PENDIDIKAN MORAL PANCASILA (PMP) → SD, SMP, SMU 1975, 1984
- ④ PENDIDIKAN PANCASILA → PT 1970-an - 2000-an
- ⑤ PENDIDIKAN KEWIRAAN → PT 1960-an - 2001
- ⑥ PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN → PT 2002 - Sekarang
- ⑦ PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn) → SD, SMP, SMU 1994-Sekarang
- ⑧ PENDIDIKAN KEWARGAAN → IAIN/STAIN 2002 - sekarang (rintisan)
- ⑨ PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) → SD, SMP, SMU, PT (UU No.20 Thn 2003)

(Udin : 2005)

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN NASIONAL (UU RI 20/2003)

“PENDIDIKAN NASIONAL BERFUNGSI
MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DAN MEMBENTUK WATAK SERTA
PERADABAN BANGSA YANG BERMARTABAT DALAM RANGKA
MENCERDASKAN KEHIDUPAN BANGSA”(Ps 3 UU RI No 20
tahun 2003)

PENDIDIKAN NASIONAL BERTUJUAN :

“...UNTUK BERKEMBANGNYA POTENSI PESERTA DIDIK AGAR
MENJADI MANUSIA YANG BERIMAN BAN BERTAQWA KEPADA
TUHAN YANG MAHA ESA, SEHAT, BERILMU, CAKAP, KREATIF,
MANDIRI, DAN MENJADI WARGANEGARA YANG DEMOKRATIS
DAN BERTANGGUNG JAWAB”(Ps 3 UU RI No.20 Tahun 2003)

PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM KONTEKS PENDIDIKAN NASIONAL (UU RI No. 20/2003)

“Penjelasan Pasal 37 Ayat (1) UU RI No.20
Tahun 2003:

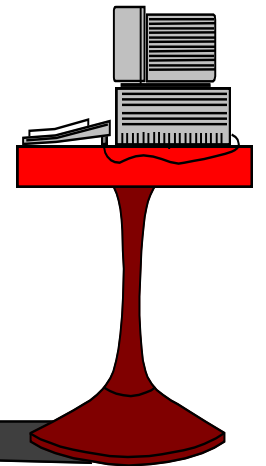
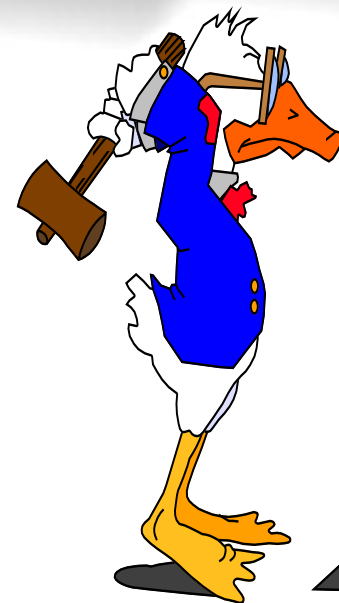
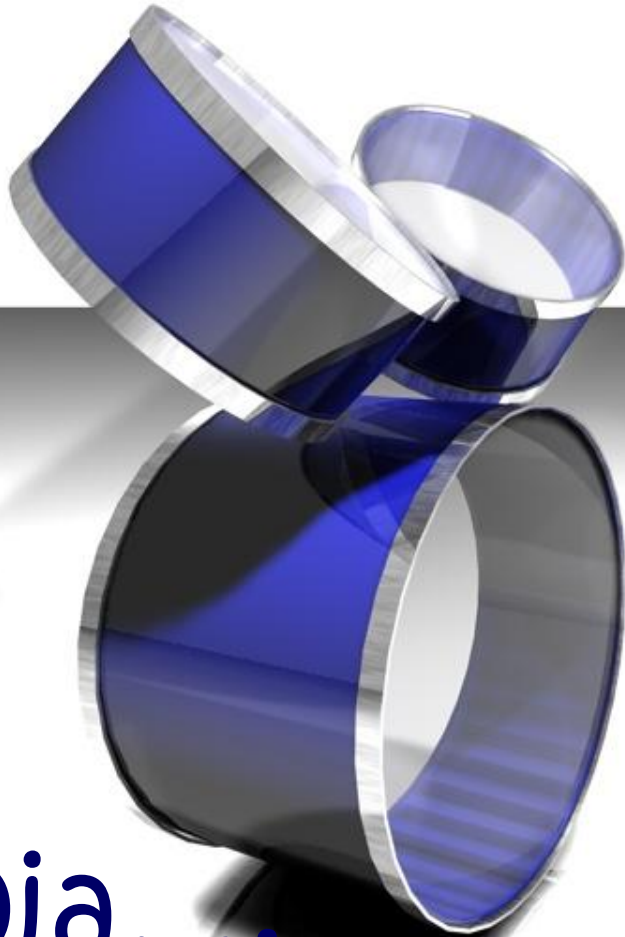
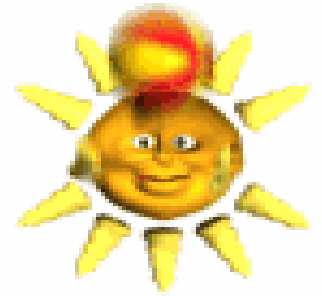
“Pendidikan kewarganegaraan dimaksudkan
untuk membentuk peserta didik menjadi
manusia yang memiliki rasa kebangsaan
dan cinta tanah air”

(Udin : 2005)

Aspek sosial Budaya dan PKn Indonesia



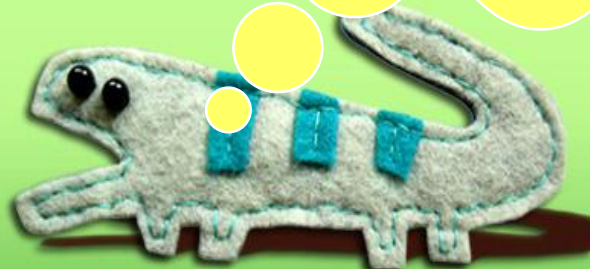
AHA.....



**NIH Dia....
solusinya**

Aspek Sosbud
memerankan peranan
penting dalam mencapai
tujuan PKN, maka sangat
penting untuk
membedakan pendekatan
sosial budaya ketika
menerapkan inovasi
pendidikan
kewarganegaraan

Bener banget,,!!
Makanya
pendidikan
kewarganraan (Civic
ed, dst) harus
mempertimba
ngkan aspek
sosbud indonesia
krn untuk
membentuk
manusia Indonesia





**TERIMA
KASIH**

RENUNGAN



RENUNGAN : HASRAT UNTUK BERUBAH

- Ketika aku masih muda dan bebas berkhayal, aku bermimpi ingin mengubah dunia.
- Seiring dengan bertambahnya usia dan kearifanku, kudapati bahwa dunia tidak kunjung berubah.
- Maka cita-cita itupun kupersempit, lalu putusannya hanya mengubah negeriku.
- Namun tampaknya, hasrat itupun tiada hasilnya
- Ketika usiaku telah semakin senja, dengan semangatku yang masih tersisa, kuputuskan untuk mengubah keluargaku.
- Dan celakanya, merekapun tidak mau berubah.

- Dan kini,
- Sementara aku terbaring saat ajal menjelang, tiba-tiba kusadari :
- Andaikata yang pertama-tama kuubah adalah diriku, maka dengan menjadikan diriku sebagai panutan, mungkin akan bisa mengubah keluargaku,
- Lalu berkat inspirasi dan dorongan mereka, bisa jadi akupun mampu memperbaiki negeriku.
- Kemudian siapa tahu aku bahkan bisa mengubah dunia.